

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan gabungan, yaitu gabungan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011:14).

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011:15), adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti merupakan instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan pada generalisasi.

Selanjutnya, metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu *Action Research* yang dilakukan dikelas, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan yang oleh Carr & Kemmis didefinisikan dengan ide pokok sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan merupakan satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, diantaranya adalah guru, siswa atau kepala sekolah.
3. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan. (Wardhani dan Wihardit, 2008:1.3-1.4).

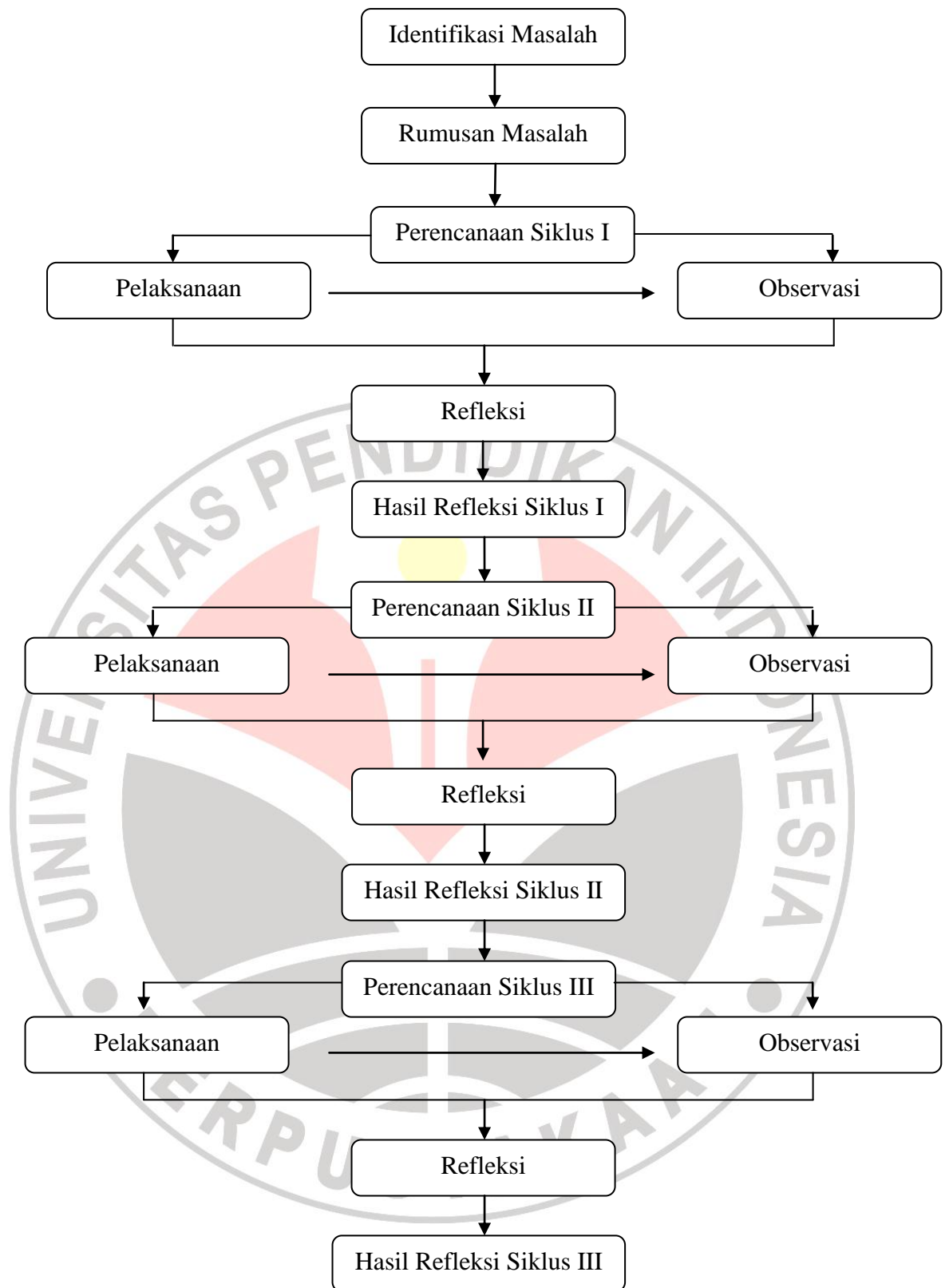
Adapun menurut Ebbut (Wiriatmadja, 2009:12) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Tujuan utama pembuatan PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam pengembangannya profesionalnya. Tetapi secara rinci tujuan PTK adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidikan dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap-sikap proaktif dalam melakukan perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan. (Natalia dan Dewi, 2008:10).

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang berkelanjutan, artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Seperti nampak pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian model Kemmis & Mc Taggart

Secara rinci Kemmis dan Taggart (wiriaatmadja, 2008:66) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan sebagai berikut:

1. Tahap refleksi awal

Refleksi awal dilaksanakan sebagai kegiatan awal untuk mendapatkan informasi awal mengenai kondisi yang berkaitan dengan tema penelitian. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan observasi pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi nyata di lapangan. Sehingga dengan dilaksanakannya refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian sehingga dapat ditetapkan tujuan penelitian. Pada saat melaksanakan tahap ini, setidaknya peneliti telah mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Tahap perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini dalam penyusunannya didasari dari hasil refleksi awal. Tahap perencanaan ini merupakan langkah tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang dikehendaki sebagai solusi dari permasalahan.

3. Tahap tindakan (*act*)

Disini tindakan yang telah direncanakan direalisasikan. Dalam hal ini peneliti mengimplementasikan tahap-tahap teknik bercerita dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam pembelajaran.

4. Tahap pengamatan (*observe*)

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini data pelaksanaan tindakan mengenai penggunaan teknik bercerita dan rencana yang telah dibuat dikumpulkan. Pada tahap ini juga menggunakan instrumen penelitian, yaitu berupa jenis data observasi yang diisi oleh teman sejawat dan guru kelas.

5. Tahap refleksi (*reflect*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan. Pada tahap ini pula dilakukan pertimbangan baik buruknya atau berhasil belum berhasilnya tindakan kemudian dianalisis untuk memberikan arahan bagi perbaikan tindakan

selanjutnya. Untuk memudahkan refleksi dapat memunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan. Hal tersebut dapat dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD tempat peneliti melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP), yaitu di SDN Pasirwangi. SDN Pasirwangi terletak di Kampung Pasirwangi Desa Gudang Kahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Lokasi sekolah dasar tersebut terletak didalam perkampungan warga Pasirwangi, sehingga lokasi SD sangat mudah dijangkau oleh siswa-siswa yang mayoritas bertempat tinggal di sekitar Kampung Pasirwangi tersebut.

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga minggu dan disesuaikan dengan jadwal hari pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Pasirwangi Lembang. Jadwal pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Hari / Tanggal	Alokasi Waktu
I	Selasa, 14 Mei 2013	4 x 35 menit
II	Selasa, 21 Mei 2013	4 x 35 menit
III	Rabu, 29 Mei 2013	4 x 35 menit

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II B SDN Pasirwangi yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Umumnya mereka adalah merupakan siswa yang aktif dan ceria.

D. Prosedur Penelitian

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan penelitian awal dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengadakan evaluasi pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II sebelum menggunakan teknik bercerita.

2. Mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di sekolah tempat penelitian.

Setelah melaksanakan penelitian awal, maka penelitian pun dimulai dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menganalisis kurikulum pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II untuk menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran.
- c. Memilih media yang menarik dan sesuai dengan pokok bahasan.
- d. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar soal tes.
- e. Konsultasi instrumen penelitian kepada dosen pembimbing agar instrumen yang disusun sesuai dengan tujuan yang ditargetkan.
- f. Memperbaiki instrumen jika diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan dan pengamatan

Metode penelitian yang dipakai merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus, setiap siklus terdapat empat tahapan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Siklus I

- 1) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan teknik bercerita pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan guru bercerita mengenai dongeng dengan menggunakan teknik bercerita.
- b) Siswa dengan guru bertanya jawab mengenai isi dongeng yang disampaikan oleh guru.

- c) Secara berkelompok, siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) mengenai dongeng yang telah guru sampaikan.
- d) Guru bersama-sama siswa membahas LKS yang telah siswa kerjakan.
- e) Siswa mengerjakan lembar evaluasi mengenai dongeng yang telah guru sampaikan.
- f) Guru bersama-sama siswa membahas lembar evaluasi yang telah siswa kerjakan
- g) Setiap siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali isi dongeng yang telah disampaikan oleh guru.

2) Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru kelas II. Observasi dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan teknik bercerita. Pelaksanaan pada tahap ini menggunakan lembar observasi sebagai panduan kegiatan.

3) Refleksi

Setelah mempelajari hasil belajar bahasa Indonesia dan telah disesuaikan dengan ketercapaian indikator, untuk siklus selanjutnya kemudian peneliti mengulang kegiatan pada siklus I dan perbaikan-perbaikan yang telah direfleksikan agar hasil belajar mencapai indikator yang telah ditargetkan.

b. Siklus II

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan teknik bercerita pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan guru bercerita mengenai dongeng dengan menggunakan teknik bercerita.
- b) Siswa dengan guru bertanya jawab mengenai isi dongeng yang disampaikan oleh guru.

- c) Siswa mengerjakan lembar evaluasi mengenai dongeng yang telah guru sampaikan.
- d) Guru bersama-sama siswa membahas lembar evaluasi yang telah siswa kerjakan.
- e) Secara berkelompok, setiap siswa berlatih bercerita dalam kelompoknya.
- f) Setiap siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali isi dongeng yang telah disampaikan oleh guru.

2) Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru kelas. Observasi dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan teknik bercerita. Pelaksanaan pada tahap ini menggunakan lembar observasi sebagai panduan kegiatan.

3) Refleksi

Setelah mempelajari hasil belajar bahasa Indonesia dan telah disesuaikan dengan ketercapaian indikator, untuk siklus selanjutnya kemudian peneliti mengulang kegiatan pada siklus II dan perbaikan-perbaikan dari kelemahan yang telah direfleksikan agar hasil belajar mencapai indikator yang telah ditargetkan.

c. Siklus III

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan teknik bercerita pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan guru bercerita mengenai dongeng dengan menggunakan teknik bercerita.
- b) Siswa dengan guru bertanya jawab mengenai isi dongeng yang disampaikan oleh guru.
- c) Siswa mengerjakan lembar evaluasi mengenai dongeng yang telah guru sampaikan.

- d) Guru bersama-sama siswa membahas lembar evaluasi yang telah siswa kerjakan
- e) Secara berkelompok, setiap siswa berlatih bercerita dalam kelompoknya.
- f) Setiap siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali isi dongeng yang telah disampaikan oleh guru.

2) Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru kelas. Observasi dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan teknik bercerita. Pelaksanaan pada tahap ini menggunakan lembar observasi sebagai panduan kegiatan.

3) Refleksi

Setelah mempelajari hasil belajar bahasa Indonesia dan telah disesuaikan dengan ketercapaian indikator, kemudian peneliti menganalisis serta membuat kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh kebenaran objektif dalam pengumpulan data agar masalah yang diteliti dapat direfleksikan. Oleh sebab itu, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Instrumen persiapan pembelajaran

Instrument yang digunakan dalam persiapan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia dengan teknik bercerita. RPP dibuat persiklus yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi pokok, media pembelajaran, teknik pembelajaran dan evaluasi.

2. Instrumen pelaksanaan pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan adalah alat tes berupa soal-soal lembar kegiatan siswa dan lembar evaluasi pembelajaran

untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa dan instrumen penilaian keterampilan berbicara siswa untuk mengukur keterampilan berbicara siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita. (Instrumen penilaian keterampilan menyimak dan berbicara terlampir).

3. Instrumen pengumpulan data

Peneliti akan menggunakan instrumen pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Sutisno Hadi (Sugiyono, 2011:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Disini, peneliti dibantu oleh rekan sejawat atau guru kelas melakukan pengamatan untuk melihat adanya hubungan yang terjadi di lapangan dengan pembelajaran menyimak dan berbicara dengan teknik bercerita.

b. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2011:317) menyatakan bahwa, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Disini peneliti melakukan wawancara kepada siswa pada siklus III.

c. Tes

Penilaian teknik tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh testi (Wahyudin, 2006:40). Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes lisan dan tertulis. Tes tertulis dilakukan dengan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan keterampilan menyimak isi dongeng. Tes lisan dilakukan terkait dengan keterampilan berbicara siswa dengan menceritakan kembali isi dongeng yang telah disampaikan.

d. Foto

Pada tahap pelaksanaan tindakan oleh peneliti, proses pembelajaran yang sedang berlangsung diabadikan melalui alat perekam gambar berupa kamera foto. Tentu saja dalam hal ini peneliti memerlukan rekan sejawat ataupun guru kelas untuk membantu merekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga data yang dihimpun menjadi lebih akurat dengan adanya foto sebagai penguat dari data-data yang ada.

F. Analisis dan Interpretasi Data

Setelah selesai melaksanakan kegiatan dalam penelitian maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif meliputi data tes tertulis siswa, kemudian data yang telah dikumpulkan tersebut dikumulatikan untuk mengetahui jumlah skor yang didapat siswa. Selanjutnya data yang didapat masing-masing siswa dihitung kembali untuk mendapatkan nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya. Serta dikumpulkan juga data kualitatif berupa data hasil observasi, angket dan tes lisan selama proses pembelajaran, kemudian dibuat presentase dari masing-masing instrumen yang digunakan.

Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan atau ditafsirkan dengan cara hasil analisis data dihubungkan dengan teori-teori yang diterapkan dalam penelitian dalam hal ini mengenai teknik bercerita, kemudian diidentifikasi apakah teori-teori yang diterapkan sesuai atau tidak dengan hasil yang didapat, sehingga dari hasil-hasil tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan.